

## Pendampingan Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Pandak Kabupaten Bantul

### *Assistance in the Implementation of the Character Education Strengthening Program at SMP Negeri 4 Pandak, Bantul Regency*

Rinawati Zailani<sup>1\*</sup>, Choirun Nisaa<sup>2</sup>, Devi Merina Tuz Sa'diyah<sup>3</sup>, Roberta Aris Sucahyaningih<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> STIKIP Catur Sakti

<sup>4</sup> SMP N 4 Pandak

\*Korespondensi penulis: [rinawati.zailani@gmail.com](mailto:rinawati.zailani@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: April 04, 2024

Accepted: Mei 03, 2024

Published: Juli 31, 2024

**Keywords:** Assistance, Character Education, Junior High School Students

**Abstract:** The implementation of character education in schools must be based on basic character values, which are developed into more or higher values (neither absolute nor relative) according to the needs, conditions and environment of the school itself. Assistance in implementing the character education strengthening program is carried out to form students who are embedded in religious values, have nationalist values, have an independent and cooperative attitude. The programs carried out include carrying out faith building activities, mental and physical development, and environmental love activities. Supporting factors in the character education strengthening program at SMP Negeri 4 Pandak are the intervention of the academic community, both teachers and principals as good role models, as well as support from the students' parents. Apart from that, this program also has several obstacles such as limited facilities and infrastructure and not optimal habituation activities carried out.

#### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendampingan penerapan program penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk siswa yang tertanam nilai religious, mempunyai nilai nasionalisme, memiliki sikap mandiri dan gotong royong. Program yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan kegiatan bina iman, pembinaan mental dan jasmani, dan kegiatan cinta lingkungan. Faktor pendukung dalam program penguatan Pendidikan karakter di sekolah SMP Negeri 4 Pandak yaitu intervensi civitas akademika baik guru maupun kepala sekolah sebagai teladan yang baik, serta dukungan orang tua murid. Selain itu program ini juga memiliki beberapa hambatan seperti terbatasnya sarana dan prasarana dan belum maksimalnya kegiatan pembiasaan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pendidikan Karakter, Siswa SMP

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat terlebih dilihat dari sisi pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan output yang berkompentensi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter oleh semua pihak yang ikut serta dan terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang disepakati. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang ditransformasi tumbuh dan berkembang dalam pribadi sehingga

\* Rinawati Zailani, [rinawati.zailani@gmail.com](mailto:rinawati.zailani@gmail.com)

menjadi satu kesatuan yang utuh dalam segala tindakan dan perbuatan dalam kehidupan. Karakter bangsa dapat terbangun secara nyata dengan cara membantu para siswa untuk memiliki karakter yang baik dengan cara menyusun berbagai program-program yang berorientasi pada penyampaian nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dimiliki dan diterapkan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari (Rifa'i & Rusdiati, 2021).

Pendidikan karakter merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Di mana pendidikan ini memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan moral siswa dalam interaksi di tengah masyarakat. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi juga jati diri, karakter dan kepribadian. Penting bagi setiap jenjang sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui penanaman pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Rohmansah et al., 2022). Menurut penelitian terdahulu (Nurhayati, 2018), Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Mengembangkan platform Pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan; (b) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21; (c) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi Pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olahraga (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik); (d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter. (e) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah; (f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter menjadi salah satu ciri dalam membedakan setiap individu satu dengan individu yang lainnya. Karakter menjadi salah satu bagian dalam diri manusia, tertanamnya karakter yang baik dalam diri dapat menentukan jalan kehidupan seperti apa yang akan diambil. Dalam hal ini, adanya proses pembiasaan bersikap positif yang diajarkan kepada siswa memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter siswa nantinya, sebab antara keduanya memiliki hubungan yang cukup kuat (Murtiningsih, 2023).

Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen (Rifa'i & Rusdiati, 2021).

Pendidikan karakter di sekolah (satuan pendidikan) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat garis-garis kebijakan bagaimana cara mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di sekolah atau satuan pendidikan. Antara lain, yaitu: (a) Keteladanan Orang Dewasa Di Sekolah Bagi Peserta Didik, (b) Pembiasaan yang Dilakukan Secara Rutin dan Berkala, (c) Pujian bagi siswa yang menunjukkan karakter utama, (d) Hukuman dalam Pendidikan Karakter (Nurhayati, 2018).

Dalam proses pendidikan banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya sikap siswa dalam lingkungan sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan berbagai siswa yang beragam, baik secara latar belakang siswa, kemampuan memahami pelajaran, sikap siswa, cara bergaul kepada sesama dan lainnya. Hal ini menjadi tantangan sekolah dan para guru untuk menyikapi perbedaan yang ada pada setiap siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan pembiasaan yang bertujuan untuk mengarahkan para siswa agar dapat bersikap dengan baik. Pembiasaan menjadi salah satu metode yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran (Murtiningsih, 2023).

Pada dasarnya sekolah dapat membuat sendiri pengembangan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda dan unik pada masing-masing satuan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan (Negara, 2022).

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam Penguatan Pendidikan Karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatannya di sekolah (Rohmansah et al., 2022).

Sekolah perlu berkerja sama dengan orang tua untuk menekankan pendidikan karakter siswa dalam pendampingan pembelajaran. Sekolah memfokuskan penguatan pendidikan karakter dengan disiplin dalam mengumpulkan tugas dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan kendala yang dihadapi yakni faktor kejujuran dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas menjadi hambatan yang utama (Gestiardi & Suyitno, 2021).

Dewasa ini, banyak terjadi peningkatan kenakalan remaja seperti tawuran, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan masih banyak lagi. Penanaman pendidikan karakter tidak saja diterapkan ketika anak masih berada di jenjang *playgroup* ataupun sekolah dasar, tetapi harus diterapkan di semua jenjang pendidikan bahkan di lingkup perguruan tinggi sekalipun. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan nasehat, motivasi, pendekatan, yaitu pendekatan antara siswa kepada guru dan maupun melalui pendekatan terhadap orang tua. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Tabel 1. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

| No. | Jenis Pengembangan Diri | Nilai yang dikembangkan  | Strategi yang Diterapkan   |
|-----|-------------------------|--|--|
| 1   | Rutinias/ Pembiasaan    | Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab                                  | Melaksanakan kegiatan rutin siswa seperti upacara, berbaris, berdoa ketika belajar, piket kelas, mengucap salam, pemeriksaan kesehatan, cuci tangan, buka puasa bersama, mengaji bersama, sholat berjamaah |
| 2   | Keteladanan             | Toleransi, peduli sosial, bersahabat, sopan santun, peduli lingkungan  | Pimpinan sekolah dan guru memberikan teladan dalam setiap tindakannya seperti berkata yang baik, datang lebih awal, menjaga kebersihan dan kerapian, kasih sayang, perhatian, serta peduli                 |
| 3   | Pembinaan dan konseling | Disiplin, toleransi, demokratis, kreatif, kerja keras, dan jujur, religius, kemandirian                                    | Melakukan pembinaan dibidang ketaqwaan, budi pekerti, kepemimpinan, kreativitas, kewirausahaan, jasmani dan kesehatan, seni budaya, wawasan kebangsaan   |
| 4   | Ekstrakurikuler         | Religius, kerjasama, percaya diri, mandiri, toleransi, bersahabat, tanggungjawab   | Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin seperti seni musik, Baca Tulis Al-Quran, pramuka, sepak bola  |
| 5   | Mentoring               | Disiplin, bertanggungjawab, mandiri, religius, jujur, toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan | Membentuk group mentoring yang dilaksanakan secara berkala. Melakukan aktivitas bersama seperti diskusi, curhat, nasihat, dsb  |

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Rifa'i & Rusdiati, 2021) yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh globalisasi membuat masalah pengembangan siswa selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah yang memiliki prestasi di bidang akademik saja namun tidak ada dikungan dengan akhlak dan kepribadian mereka yang masih urak-urakan atau negatif. Tidak sedikit di zaman sekarang ini orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan luas, namun minim akan kualitas akhlak. Keimanan dan ketaqwaan seseorang menjadi sebuah permasalahan yang signifikan dimana pada zaman sekarang ini marak sekali dijumpai berbagai tindakan kriminal yang terjadi. Baik pada jenjang sekolah menengah maupun sekolah atas bahkan sekolah dasar.

Hasil observasi (Faiz, 2021) merumuskan setidaknya ada lima elemen yang menjadi kritik dan harus menjadi evaluasi kedepannya. Diantaranya adalah kesalahan peran orang tua dalam mendidik, kesalahan peran sekolah dalam mendidik, peran masyarakat yang belum memahami tanggung jawabnya, peran media yang mempertontonkan hal negatif dan kondisi terkini dengan kebiasaan baru yang mempengaruhi psikologis siswa. Lima elemen tadi jika memberikan peran negatif dari masing-masing tentu akan semakin membuat pendidikan karakter sulit tertanam dalam diri siswa. Kurangnya intervensi dan adanya habituasi ke arah negatif, akan memberikan dampak buruk bagi karakter siswa (*bad character*). Dapat ditarik kesimpulan, pendidikan karakter harus melalui proses intervensi dan habituasi secara continue, terintegrasi dan dilakukan dengan penuh kesadaran oleh setiap elemen.

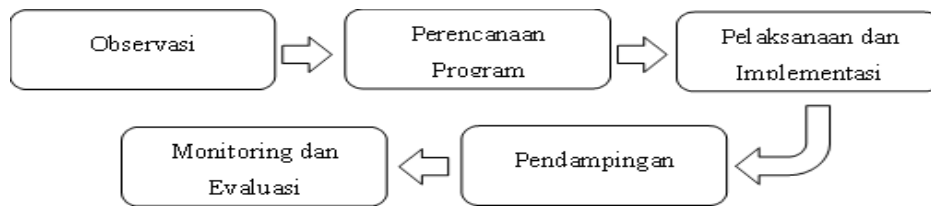
Pendidikan karakter masih perlu dilaksanakan dalam satuan pendidikan, karena penelitian terdahulu (Rohmansah et al., 2022), menyebutkan bahwa masih ada beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu:

- a) Penerapan Pendidikan Penguatan Karakter tidak diawali dengan perumusan yang jelas dan tegas tentang karakter yang akan dibangun oleh sekolah.
- b) Pendidikan Penguatan Karakter tidak diawali dengan promosi program kepada pengguna jasa pendidikan,
- c) Kesalahan umum yang dilakukan oleh guru, karena pada sejatinya Pendidikan Penguatan Karakter adalah sebuah program bukan mata pelajaran,
- d) Integrasi Pendidikan Penguatan Karakter dalam mata pelajaran,
- e) Perbedaan karakter dengan kebiasaan, keterampilan dan kompetensi.

Berdasar pemaparan di atas, maka Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah perlu pendampingan untuk menerapkannya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi sekolah untuk mengimplementasikan program Pendidikan karakter agar terwujud siswa yang memiliki nilai religius, tertanam jiwa nasionalisme, memiliki sikap mandiri, dan gotong royong.

## **METODE**

Metode untuk pendampingan penerapan program penguatan Pendidikan karakter dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu 1) Observasi, 2) Perencanaan program, 3) Pelaksanaan dan implementasi program, 4) Pendampingan, dan 5) Monitoring Evaluasi dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pendampingan penerapan program Pendidikan karakter

## HASIL

Pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi sekolah dan menyusun rencana program. Berdasar pengamatan yang dilakukan, diperoleh hasil observasi bahwa di SMPN 4 Pandak Kabupaten Bantul evaluasi peserta didik hanya dilakukan dengan melihat hasil akhirnya (akademik) saja tanpa mempertimbangkan komponen lain yang turut mempengaruhi hasil belajar dan karakter siswa. Hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar dan karakter siswa tidak cukup digambarkan sebagai garis lurus saja tetapi saling berhubungan antara komponennya seperti guru, siswa, sarana belajar, kurikulum, lingkungan, kegiatan pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi.

Perumusan program yang dilaksanakan dalam penguatan Pendidikan karakter siswa disusun antara lain: a) Kegiatan bina iman, b) Pembinaan mental dan jasmani, c) Kegiatan cinta lingkungan, yang dilaksanakan selama tiga bulan di SMP Negeri 4 Pandak. Program yang diusulkan telah mendapat persetujuan oleh guru, kepala sekolah maupun pihak lain yang terlibat. Pengabdian masyarakat di sekolah ini dilakukan dengan memberikan pendampingan agar program-program terlaksana dengan baik.

Pada program kegiatan bina iman, beberapa hal yang dilakukan yaitu: a) pembinaan iman dan taqwa di sekolah, seperti tadarus Al-Quran, membaca asmaul husna (bagi yang beragama Islam) maupun membaca dan merenungkan Alkitab (bagi yang beragama Kristen dan Katolik) yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai, b) pembiasaan solat Dzuhur berjamaah di lingkungan mushola sekolah, c) Pembagian takjil di bulan Ramadhan, dan d) Menggandakan Al Qur'an bagi setiap siswa dari donator dan sudah terkumpul 471 Al-Qur'an yang digunakan untuk tadarus setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, selain itu juga pengadaan kitab suci untuk siswa beragama katolik dan Kristen.



Gambar 2. Kegiatan bina iman dengan berbagi takjil di bulan Ramadhan

Pada kegiatan bina iman ini memiliki empat manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

- a. Tercegahnya masalah kenakalan remaja
- b. Dapat menyempurnakan pendidikan agama di sekolah
- c. Meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan keagamaan khususnya tentang Al-Quran.
- d. Membuka lapangan kerja bagi alumni atau orang yang berkewajiban memberikan ilmunya.

Program penguatan Pendidikan karakter lain yang dilakukan yaitu pembinaan mental dan jasmani. Kegiatan ini dilakukan dengan membekali peserta didik dengan kegiatan olah raga dan penyuluhan yang dilakukan oleh Polsek dan Koramil Kapanewon Pandak untuk menguatkan mental peserta didik. Kegiatan bina jasmani dan mental dilaksanakan 3 kali sebulan yang diisi langsung dari Polsek dan Koramil Kapanewon Pandak.



Gambar 3. Pembinaan mental dan jasmani siswa

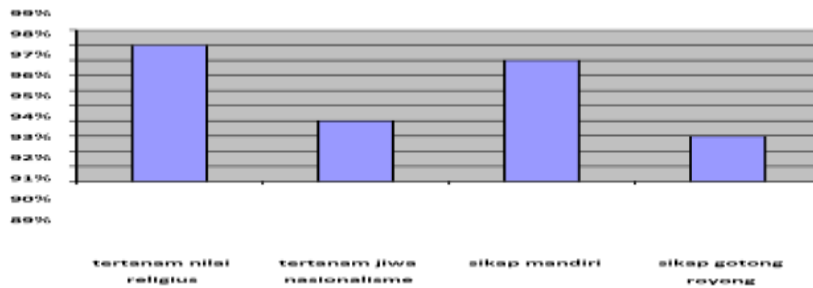
Program penguatan pendidikan karakter selanjutnya yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pandak yaitu kegiatan cinta lingkungan. Pada program ini, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan kegiatan pilah sampah dan pengelolaannya serta kunjungan pengolahan sampah, untuk diolah menjadi pupuk.



Gambar 4. Kegiatan cinta lingkungan dengan memilah sampah dan kunjungan pengolahan sampah menjadi pupuk

Berdasar kegiatan dalam program penguatan pendidikan karakter, dilakukan pendampingan dan pengukuran karakter siswa sebagai pemuda Pancasila. Beberapa hal yang dapat dicermati dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu dengan penilaian karakter siswa yang ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut:





Gambar 5. Grafik nilai karakter siswa SMP Negeri 4 Pandak

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang sudah tertanam pada diri siswa di SMP Negeri 4 Pandak adalah:

- a) Tertanam Nilai Religius. Capaian pada tertanamnya nilai religius siswa adalah 98%. Penanaman nilai religius selalu menerapkan program 3 S, yaitu senyum, salam dan sapa. Ketika akan memulai atau mengakhiri suatu kegiatan pasti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, seperti doa sebelum belajar dan sesudah belajar. Pembiasaan untuk membaca Asmaul Husna setiap pagi, atau membaca Al- quran bersama. Pembiasaan lain adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur secara bersama. Semua kegiatan yang berkaitan dengan religiusitas dimasukkan kedalam rencana pembelajaran sebagai salah satu landasan untuk pendidikan karakter.
- b) Tertanam nilai nasionalisme. Penanaman nilai nasional dicapai skor sebesar 93%. Penanaman jiwa nasionalisme di SMP Negeri 4 Pandak terlihat dari perwujudan aspek-aspek apresiasi terhadap budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi. Penanaman sikap nasionalisme tercermin dari pembiasaan yang dilakukan pada setiap senin pagi, yaitu melaksanakan upacara bendera. Pada saat mengikuti upacara bendera, siswa menyanyikan lagu nasional dan daerah dengan sungguh-sungguh dan penarikan bendera merah putih. Jiwa nasionalisme juga ditanamkan pada dalam bentuk kegiatan peringatan hari hari besar nasional seperti 17 Agustus 1945, hari pahlawan, kebangkitan nasionan, dan hari pendidikan nasional. Hal tersebut dapat membangkitkan rasa kecintaan pada tanah air dan pada gilirannya dapat menguatkan nilai nasionalisme siswa.
- c) Sikap Mandiri. Pembentukan sikap mandiri pada siswa SMP Negeri 4 Pandak mencapai skor 97%. Pelaksanaan program ini siswa dibimbing untuk bekerja keras dan mandiri misalnya dengan memberikan tugas pemecahan masalah yang harus diselesaikan secara mandiri. Contoh jika tida ada guru, anak sudah terbiasa melakukan kebiasaan yang harus dilakukan, yaitu berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga dilaksanakan pembiasaan berkreasi dan mengerjakan tugas, pemecahan masalah secara pribadi dan tidak tergantung kepada guru untuk melakukan hal-hal yang rutin.



- d) Sikap Gotong Royong. Pendidikan karakter siswa SMP Negeri 4 Pandak adalah tertanamnya sikap gotong royong mencapai skor 92%. Sikap gotong royong siswa SMP Negeri 4 Pandak diterapkan pada pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu memilah dan memilah sampah di luar kelas, kemudian secara bergantian siswa memeriksa kuku, rambut dan atribut sekolah temannya. Sikap empati, solidaritas dan tolong menolong juga dicerminkan melalui kebiasaan menjenguk teman sakit, melayat teman yang kehilangan anggota keluarganya karena wafat dan sebagainya.

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandak yaitu:

- a) Civitas akademika

Faktor guru dan kepala sekolah berpengaruh pada pendidikan karakter. Guru dan kepala sekolah yang mendukung program-program kegiatan serta menjadi teladan atau contoh yang baik akan menumbuhkan karakter siswa.

- b) Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sama, terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandak yaitu:

- a) Kondisi sekolah, yaitu masa transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka  
b) Belum maksimalnya kegiatan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter dari siswa.  
c) Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah yang ada  
d) Guru masih dalam proses pemantapan diri dalam implementasi kurikulum merdeka  
e) Belum maksimalnya kerjasama sekolah dengan instansi luar sekolah.  
f) Beberapa orang tua belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa nilai yang telah membudidaya di SMP Negeri 4 Pandak menghilang ketika sampai di rumah, walaupun saat ini sudah sedikit demi sedikit diterapkan di rumah  
g) Faktor penghambat lain juga dialami fasilitator jika melaporkan perkembangan sikap peserta didik kepada orang tuanya tetapi orang tua dari peserta didik tersebut tidak percaya.

Solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter:

- a) Sosialisasi tata tertib dan tata krama pada siswa dan orangtua  
b) Pelaksanaan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun  
c) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah disekitar satuan pendidikan seperti puskesmas, koramil dan polsek

- d) Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, baik melalui PMM, webinar maupun komunitas belajar.
- e) Pembinaan kantin sekolah secara berkala
- f) Mengadakan atau melakukan perawatan dari sarana dan prasarana yang ada.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan menjalin kerjasama antara Perguruan Tinggi, Sekolah, guru, kepala sekolah, juga pihak lain (Polsek dan Koramil) dalam penerapan program penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pandak. Program ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, perencanaan program, pelaksanaan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi. Dari berbagai program penguatan Pendidikan karakter yang diusulkan, pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada kegiatan bina iman, pembinaan mental dan jasmani, dan kegiatan cinta lingkungan. Hasil penerapan program ini dilihat dari sikap siswa yang tertanam nilai religious, memiliki jiwa nasionalisme, memiliki sikap mandiri dan gotong royong yang nilai-nya di atas 90%.

Pengabdian masyarakat dalam pendampingan penerapan program penguatan pendidikan karakter ini masih memiliki beberapa kendala yaitu: belum maksimal dalam kegiatan pembiasaan dan kerjasama, terbatasnya sarana dan prasarana, serta guru masih perlu pementapan dalam integrasi Pendidikan karakter di kurikulum. Saran yang dapat diberikan antara lain: tetap melakukan pembiasaan walaupun dengan keterbatasan yang ada, perubahan sekecil apapun akan berdampak besar jika dilakukan secara terus menerus.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Strengthening the responsibility character education of elementary schools in the pandemic era. *Pendidikan Karakter*, 1–11.
- Murtiningsih, S. (2023). Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 112–117. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/530>
- Negara, C. P. (2022). Pendidikan Karakter: Implementasi Dan Kendalanya Di Sekolah Master. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i1.7979>
- Nurhayati, Y. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Diklat Teknis*, 6(2), 334–349.

Rifa'i, A., & Rusdiati. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong Ahmad. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104–118.

Rohmansah, A. A. M., Yuns, B. M., & Ahmad, S. (2022). 410028-Manajemen-Penguatan-Pendidikan-Karakter-1659907F. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 33–45.